

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Objek penelitian yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Perusahaan-perusahaan tersebut terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan total tahun penelitian selama 3 tahun, maka data perusahaan yang diperoleh sebanyak 60 sampel. Sumber data tersebut didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif membantu peneliti untuk memahami mengenai data penelitian, meliputi jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel yang menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

	X1_ROA	X2_SG	X3_QA	Y_ETR
Mean	17.17200	13.24167	0.433333	24.54217
Median	8.290000	10.38500	0.000000	22.27000
Maximum	67.48000	93.28000	1.000000	69.48000
Minimum	0.840000	-100.6100	0.000000	0.540000
Std.Dev	19.04994	29.85925	0.499717	13.45844
Observations	60	60	60	60

Sumber : *Output Eviews 12, 2025*

Berdasarkan tabel hasil uji deskriptif di atas dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 60 data observasi. Data tersebut didapatkan dari perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria penelitian. Maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan nilai ROA (Return On Assets) memperoleh nilai mean sebesar 17.17200 dengan nilai median sebesar 8.290000. Untuk nilai maximum dari ROA menunjukkan angka 67.48000 dengan nilai minimumnya sebesar 0.840000. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 19.04994.
2. Hasil untuk analisis deskriptif variable SG (*Sales growth*) menunjukkan nilai mean sebesar 13.24167 dengan nilai median sebesar 10.38500, sementara untuk nilai maximum sebesar 93.28000 dengan nilai minimum sebesar -100.6100 dan untuk standar deviasi menunjukkan angka 19.85925.

3. Hasil analisis deskriptif pada QA (*Quality Audit*) memperoleh nilai mean sebesar 0.433333 dengan nilai median 0.000000, dan untuk nilai minimum menunjukkan angka 1.000000 yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan energi diaudit oleh Big4 dan nilai minimum sebesar 0.000000 yang diartikan bahwa perusahaan energi diaudit oleh selain Big4. Standar deviasi QA menunjukkan angka 0.499717.

4. Hasil dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa ETR (*Effective Tax Rate*) memperoleh mean sebesar 24.54217 dengan median sebesar 22.27000. Sementara itu untuk nilai maximum dari ETR sebesar 69.48000 dengan nilai minimum sebesar 0.0540000. Nilai wajar atau normal ETR yang berlaku di Indonesia berada di kisaran 20%-25%, apabila nilai ETR lebih rendah maka bisa menjadi terjadinya penghindaran pajak, sebaliknya apabila nilai ETR lebih tinggi maka menunjukkan adanya beban pajak yang berlebih atau inefisiensi pengelolaan pajak. Dan standar deviasi menunjukkan angka 13.45844.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

- Uji Chow

Uji Chow berfungsi sebagai langkah awal atau dapat diartikan sebagai teknik krusial sebelum peneliti melakukan analisis regresi pada data panel, hal ini karena uji Chow bertujuan untuk menentukan apakah *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) memberikan gambaran data yang lebih

tepat. Dalam Uji Chow, hipotesis nol (H_0) berargumen bahwa model efek umum adalah pilihan yang tepat, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) mengklaim bahwa model efek tetap adalah alternatif yang lebih efektif dalam menjelaskan data. Berikut di bawah ini merupakan hasil dari Uji Chow.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section *Fixed Effects*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.543118	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.829286	19	0.0000

Sumber: Output Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil dari uji chow diatas menunjukkan hasil F di angka 5.543118 dan nilai *chi-square* diangka 80.829286 dengan nilai *p-value* untuk keduanya menunjukkan hasil 0.000000, yang dimana jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena dapat menjelaskan variasi yang signifikan antara unit *cross-section* dalam penelitian ini.

- Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow yang menghasilkan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM), selanjutnya merupakan Uji Hausman untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan

dengan menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan efek individual (*individual effect*) (Napitupulu et.,al 2021). Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila probabilitas *chi-square* yang diperoleh kurang dari α (0,05) maka H_1 ditolak, dan H_0 diterima. Hasil e dari menggunakan uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated *Random Effect s* – Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section *Random Effect s*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section Random	0.946690	3	0.8141

Sumber: Output Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, didapatkan hasil chi-square sebesar 0.946690 dengan nilai *p-value* sebesar 0.8141, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak ditolak, yang berarti bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

- Uji Lagrange Multiplier
- Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengidentifikasi model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi apakah model *Random Effect* lebih unggul

dibandingkan model *Common Effect* dengan mendeteksi adanya variasi yang signifikan dalam efek individu (cross-section) serta waktu (time).

Tabel 4. 4 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for *Random Effects*

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided(Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.14258 (0.0000)	0.220843 (0.6384)	21.36343 (0.0000)
Honda	4.598107 (0.0000)	-0.469939 (0.6808)	2.919055 (0.0018)
King-Wu	4.598107 (0.0000)	-0.469939 (0.6808)	0.972005 (0.1655)
Standardized Honda	5.021638 (0.0000)	-0.039933 (0.5159)	-0.208472 (0.5826)
Standardized King-Wu	5.021638 (0.0000)	-0.039933 (0.5159)	-1.162651 (0.8775)
Gourieroux, et al.	-	-	21.14258 (0.0000)

Sumber: Output Eviews12, 2025

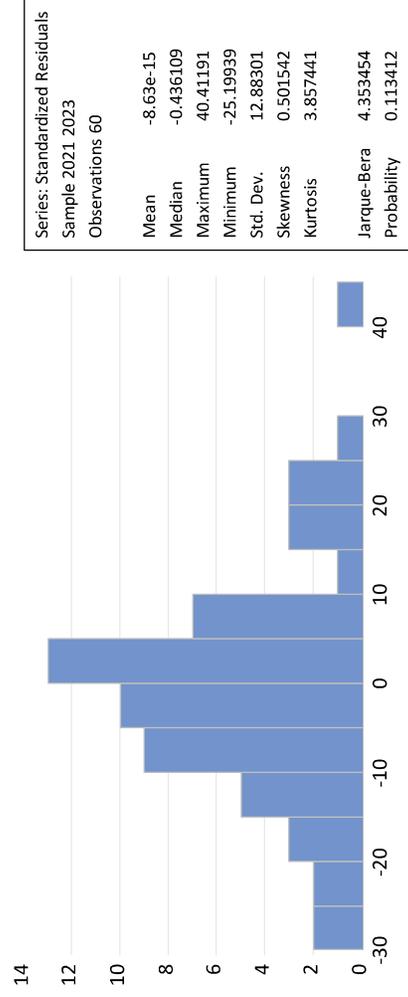
Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa probabilitas yang diperoleh melalui tes Breusch-Pagan menunjukkan nilai 0.0000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak diterima, yang menunjukkan adanya efek individual yang signifikan dalam model, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang lebih cocok untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel yang dianalisis dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya memiliki data yang terdistribusi normal atau hampir normal.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat hasil probability di atas sebesar 0.113412 lebih besar dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data terdistribusi normal, sehingga data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi.

- Uji Multikolinieritas

Korelasi yang kuat antara *variable independent* dalam penyusunan model sangat tidak dianjurkan terjadi, karena akan berpengaruh pada keakuratan pendugaan parameter, dalam konteks ini koefisien

regresi, ketika memproyeksikan nilai yang sesungguhnya (Napitupulu et.,al 2021).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolonieritas

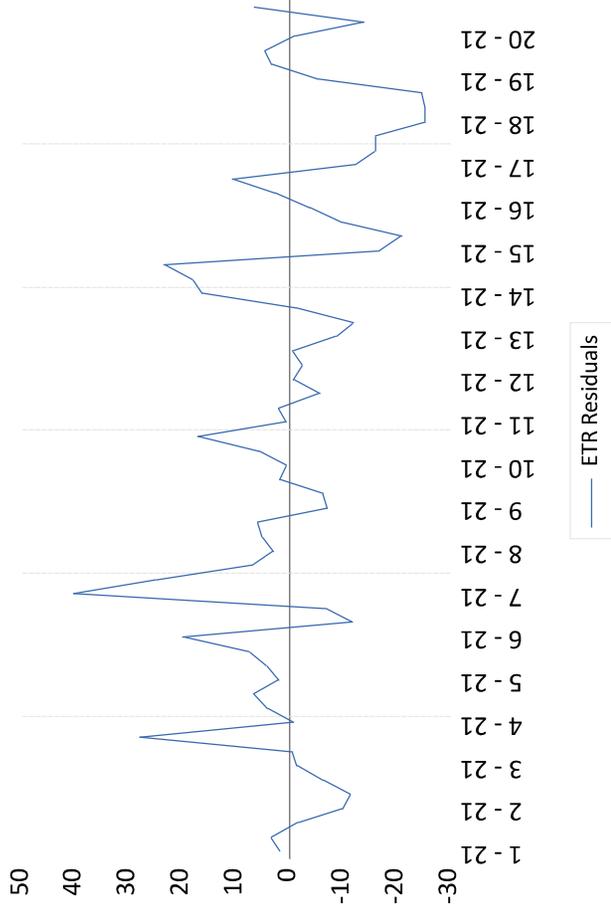
	X1_ROA	X2_SG	X3_QA
X1_ROA	1.000000	0.274649	0.304044
X2_SG	0.274649	1.000000	0.045205
X3_QA	0.304044	0.045205	1.000000

Hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa korelasi koefisian antar variable independent menunjukkan rentang angka dari 0.274649 sampai angka 0,304044 yang di mana angka tersebut tidak melebihi angka 0.85. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen diatas terbebas dari multikolonieritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Dalam buku (Napitupulu et al., 2021) dikatakan bahwa heterokedastisitas merupakan suatu keadaan dimana perkiraan tersebut tidak tercapai, dengan kaya lain adalah ekspektasi dari eror dan varians dari eror yang berbeda pada tahun waktu. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki varians yang stabil atau tidak.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari hasil grafik diatas, dapat dilihat bahwa pola penyebaran residual tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut (*fan shape*) maupun menyebar secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa variansi dari residual cenderung konstan, yang berarti tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

- Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengujian pada Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiple maka terpilih *Random Effect Model (REM)* dalam meninterpretasikan regresi data panel dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil dari regresi linear berganda.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: *ETR*

Method: Panel EGLS (Cross-section Random Effects)

Date: 05/15/25 Time: 13:22

Sample: 2021 2023

Periods Included: 3

Total panel (balanced) observation: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.59688	3.611260	7.641898	0.0000
X1_ROA	-0.226793	0.099415	-2.281372	0.0264
X2_SG	0.115857	0.040975	2.827539	0.0065
X3_QA	-1.602398	4.997070	-0.320667	0.7497

Sumber: Output Eviews12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{ETR} = 27.59 - 0.22 * X1_{ROA} + 0.11 * X2_{SG} - 1.60 * X3_{QA}$$

Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 27.59 yang menunjukkan jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai Y adalah sebesar 27.59.
2. Nilai koefisien dari X1 *ROA* sebesar -0.22 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0264 yang menunjukkan jika setiap peningkatan *ROA* sebesar 1 maka *ETR* akan turun sebesar 0.22, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
3. Nilai koefisien dari X2 *SG* sebesar 0.11 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0065 yang dapat diartikan bahwa setiap 1 kenaikan pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan *ETR* sebesar 0.11, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan

cenderung melakukan penghindaran pajak.

4. Nilai koefisien dari X3 QA sebesar -1.60 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7497, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang di audit oleh Big4 tidak terbukti secara statistik mempengaruhi tindak penghindaran pajak.

- Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependen* (Napitupulu et.,al 2021). Uji F-*statistic* ini menguji hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model penelitian secara simultan tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H1) menyatakan bahwa model penelitian secara simultan signifikan. Berikut merupakan hasil perhitungan F hitung :

$$F \text{ tabel} = \text{FINV}(\text{Prob}, \text{df1}, \text{df2})$$

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

Weighted Statistics	
R-squared	0.164446
Adjusted R-squared	0.119684
S.E. of regression	8.085970
F-statistic	3.673794
Prob(F-statistic)	0.017343
Mean dependent var	9.685688
S.D. dependent var	8.618126
Sum squared resid	3661.443
Durbim-Watson stat	1.549607

Sumber: Output Eviews12, 2025

Hasil dari perhitungan F tabel pada penelitian ini sebesar 2,769431, sedangkan hasil regresi yang didapatkan pada F-Statistic ada 3.673794 dengan tingkat *p-value* sebesar 0.017343., karena nilai F hitung (3,673794) > F tabel (2,769431) dan nilai probabilitas (0,017343) < 0,05, maka

hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara statistik bahwa Variabel Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, dan Kualitas Audit secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Pajak.

- Uji T

Uji T digunakan untuk mengevaluasi koefisien regresi secara terpisah. Penilaian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah nilainya sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, atau apakah nilainya tidak sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, atau apakah independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Napitupulu et.,al 2021). Berikut rumus uji T hitung :

$$T \text{ Tabel} = \text{TINV}(\text{Prob},df)$$

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section *Random Effect s*)

Date: 05/15/25 Time:13:22

Sample: 2021 2023

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observation: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.59688	3.611260	7.641898	0.0000
X1 <i>ROA</i>	-0.226793	0.099415	-2.281372	0.0264
X2 <i>SG</i>	0.115857	0.040975	2.827539	0.0065
X3 <i>QA</i>	-1.602398	4.997070	-0.320667	0.7497

Sumber: Output Eviews12, 2025

Hasil dari Uji T hitung sebesar 2,001717 dan data yang tersaji pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variable *ROA* diperoleh nilai dari t hitung sebesar - 2,281372 $>$ t tabel sebesar 2,001717 dan *p-value* 0.02 $<$ 0,05, maka H_1 ditolak. Artinya, Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *Tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Nilai dari hasil uji t pada variable SG menunjukkan angka t hitung sebesar 2.827.539 $>$ t tabel sebesar 2,001717 dan *p-value* sebesar 0.0065 $<$ 0,05. Ini berarti bahwa *Sales growth* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat.
3. Hasil dari uji t pada variabel QA menunjukkan angka t hitung sebesar- 0.320667 $<$ t tabel sebesar 2,001717 dan *p-value* sebesar 0.7497 $>$ 0,05, maka H_1 gagal ditolak. Dengan demikian, Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa apakah perusahaan diaudit oleh auditor berkualitas tinggi atau tidak, tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak secara signifikan dalam model ini.

- Koefisien Determinasi

Menurut (Napitupulu et al., 2021) Koefisien Determinasi (R^2) merupakan sebuah ukuran yang krusial dalam analisis regresi, karena mampu mengindikasikan apakah model regresi yang dihasilkan berkualitas baik atau tidak. Angka dari Koefisien Determinasi menunjukkan sejauh mana perubahan variasi pada variabel dependen bisa dijelaskan oleh variasi yang terjadi pada variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, sementara nilai yang hampir mencapai 1 menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.164446	Mean dependent var	9.685688
Adjusted R-squared	0.119684	S.D. dependent var	8.618126
S.E. of regression	8.085970	Sum squared resid	3661.443
F-statistic	3.673794	Durbim-Watson stat	1.549607
Prob(F-statistic)	0.017343		

Sumber: Output Eviews12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,164446 atau 16,44%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 16,44% variasi atau perubahan dalam nilai ETR dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, yaitu *ROA*, *Sales growth*, dan *Kualitas Audit*. Sementara itu, sisanya sebesar 83,56%

dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau oleh faktor residual yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.3. Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*, bertentangan dengan hipotesis awal yang memperkirakan pengaruh positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang profitabel lebih berhati-hati dalam menjaga reputasinya dan berupaya memenuhi kewajiban perpajakan secara optimal. Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari publik dan regulator, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan *Tax avoidance*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang positif cenderung lebih terbuka dan memiliki pengendalian yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam aspek pengelolaan pajak. Dengan kata lain, hasil studi ini menguatkan hipotesis bahwa tingkat profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Eprilya Setyorini & Indah Rahayu Lestari, 2025) dan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien sebesar 0,115857, nilai t sebesar 2,827539, dan tingkat probabilitas mencapai 0,0065. Mengingat p -value lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berdampak positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat, ada kemungkinan lebih besar bagi perusahaan tersebut untuk terlibat dalam penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan yang signifikan mencerminkan adanya ekspansi dan aktivitas bisnis yang lebih intensif. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin berusaha mengurangi kewajiban pajak untuk menjaga kestabilan arus kas serta mendukung kegiatan operasional dan investasi di masa depan. Dengan demikian, perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang pesat cenderung lebih aktif memanfaatkan celah-celah perpajakan secara sah (penghindaran pajak) untuk mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Atika & Ariani (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kualitas audit, yang diukur berdasarkan apakah

perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* atau *non-Big Four*, berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Secara statistik, hasil regresi menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan kualitas auditor berdasarkan reputasi KAP, hal tersebut tidak cukup kuat untuk membatasi atau menekan tindakan *Tax avoidance* secara nyata pada perusahaan sub sektor energi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor dari Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *Big Four* tidak cukup berpengaruh dalam membatasi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan auditor dalam mengidentifikasi strategi penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara kompleks namun legal, atau bahwa perusahaan masih dapat melakukan penghindaran pajak meskipun telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi. Dengan demikian, walaupun dalam teori kualitas audit seharusnya dapat meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan menekan tindakan oportunistik dari manajemen, termasuk penghindaran pajak, dalam konteks perusahaan di sub sektor energi pada tahun 2021–2023, pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Suryani (2020), Atika & Ariani (2024), dan Wahyuni & Wahyudi (2021), yang juga menemukan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor bereputasi tinggi belum tentu menjadi jaminan atas minimnya praktik penghindaran pajak di suatu perusahaan.